

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta.

B. Jenis Data

Pada tahun 2008-2013 jumlah SKPD di kabupaten/kota Yogyakarta sebanyak 349. Dari 349 diambil sampel sebanyak 30. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten/Kota di Yogyakarta tahun 2008-2013 berikut data non keuangan, seperti APBD, PDRB, pertumbuhan ekonomi daerah dan data Kesejahteraan Masyarakat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. SKPD yang sudah dipublikasikan serta laporan pertanggungjawaban periode Januari 2008 - Januari 2013
2. Data laporan pertanggungjawaban SKPD lengkap secara keseluruhan terpublikasi periode Januari 2008–Januari 2013.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini merupakan, seluruh Kabupaten dan Kota di Yogyakarta tahun selama 6 tahun 2008-2013 Penelitian ini tidak dimaksudkan

untuk menggeneralisasi suatu permasalahan tetapi menguji pengaruh antar variabel yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari Badan Pemeriksa keuangan (BPK) mengenai jumlah PE, PAD, DAU, ABM, dan KS diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2006) variabel adalah apapun yang dapat membedakan dan merubah nilai. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, dua variabel dependen, kelima variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah

Dana Alokasi Umum

Variabel Dependen : Alokasi Belanja Modal

Kesejahteraan Masyarakat

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan rumus pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, diambil data PDRB maupun data pendapatan per kapita tiap-tiap daerah pada tahun yang dianalisis. Analisis yang dilakukan pertumbuhan ekonomi daerah manfaat untuk mengetahui kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai. Adapun pertumbuhan ekonomi (dalam konteks daerah) maupun pendapatan perkapita dihitung dengan formulasi berikut ini (Kuncoro, 2004 dalam Adi, 2007):

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB_t = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRB_{t-1} = Produk Domestik Regional Bruto satu tahun sebelum tahun t

2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang potensinya berada di daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. PAD diukur dari total penjumlahan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan dan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah. Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan dari hasil yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

3. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai tujuan utama untuk memperkuat kondisi fiskal daerah dan mengurangi ketimpangan antara daerah (*horizontal imbalance*). Melalui kebijakan bagi hasil SDA diharapkan masyarakat daerah dapat merasakan hasil dari sumber daya alam yang dimilikinya. Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan dari hasil yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

4. Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya. Belanja modal diukur dari total penjumlahan belanja

modal pada kelompok belanja apratur daerah dan belanja pelayanan publik. Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan dari hasil yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

F. Uji Kualitas Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga dihasilkan suatu hasil analisis (Suryabrata, 2000). Hal ini disebabkan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas, dan teliti. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terdiri dari perhitungan mean, median, standar, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing data sampel (Ghozali, 2006). Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian *path analysis* dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian *path analysis* perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

3. Path Analysis

Path Analysis adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z . “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung” Retherford (1993)

a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang normal. Uji normalitas perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas. Uji asumsi normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Analisisnya dengan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai Z atau nilai Sig. dari tabel. Jika nilai Sig $> \alpha$, maka dapat dikatakan bahwa data yang disajikan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna/mendekati sempurna atau koefisien korelasinya tinggi. Akibat dari adanya multikolinieritas adalah tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam estimasi. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai VIF adalah 10, apabila nilai VIF lebih dari 10 maka disimpulkan terjadi multikolinieritas (Gujarati, 2003).

c. Uji Heterokedastisitas

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila variabel pengganggu (e_i), memiliki varian yang berbeda dari satu observasi keobservasi yang lain. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan estimasi koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Gujarati (2003), menyatakan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas seperti metode grafik, park, glejser, rank spearman dan Barlett. Untuk menguji gejala heterokedastisitas, penulis menggunakan uji metode grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada scatterplot, dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik ini adalah (Santoso, 2002):

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu (Nachrowi dan Usman 2008). Umumnya kasus ini banyak terjadi pada data time series. Gejala autokorelasi ini dapat didekteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai statistik *Durbin-Watson* berada di sekitar 2, atau mendekati 2 dari kiri maupun kanan, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model tersebut.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yaitu Kesejahteraan Masyarakat

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi

X₂ = Pendapatan Asli Daerah

X₃ = Dana Alokasi Umum

B₀ = Konstanta

β₁-β₄ = Koefisien regresi

e = Variabel Pengganggu

Untuk mempermudah proses perhitungan dan untuk mendapatkan validitas hasil analisis data, maka semua proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 17.00*.

2) Uji Signifikan F (Uji F) (Pengaruh variabel independen dengan dependen secara bersama-sama)

Uji F adalah uji serempak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara serempak (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y) (Gujarati, 1999).

Langkah-langkah:

- a. Merumuskan hipotesis H₀: β₁ = β₂ = β₃ = β₄ = 0 (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara

simultan). $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

- b. Mencari $F_{\text{statistik}}$ dari hasil perhitungan SPSS
- c. Menentukan F_{tabel}
- d. Dengan tingkat signifikansi 5% dan df pembilang = $n - k$, df , penyebut = $k-1$.
- e. Menentukan kriteria pengujian Dengan *level of significant* (α) 5 % dan df pembilang $k-1$ dan penyebut $n- k$.-Bila $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 di tolak, artinya ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Bila $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 di terima, artinya tidak ada pengaruh secara simulta variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji Signifikan t (Uji t) (Pengaruh variabel independen dengan dependen secara individual)

Uji signifikan atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara individual (parsial) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan (Gujarati, 2003). Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah :

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_i \leq 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen)

$H_a: \beta_i > 0$ (Variabel independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen)
- b. Mencari nilai $t_{\text{statistik}}$ dari hasil perhitungan SPSS
- c. Dengan derajat kebebasan (*degrre of freedom*) yaitu: $df = n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

d. Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan dengan taraf signifikansi (*level of significant*) α 5% dan daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α .

- Bila $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara komprehensif terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara parsial. Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.